

# Pelatihan Menyimak Cerita melalui Media Audio Visual pada Siswa TK Cinta Damai Rss. Sriwijaya OKU

Haryadi<sup>1</sup>, Aryanti Agustina<sup>2</sup>, M. Rama Sanjaya<sup>3</sup> M·Doni Sanjaya<sup>4</sup>,  
Rita Nilawijaya<sup>5</sup>, Inawati<sup>6</sup>, Awalludin<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang.

<sup>2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja.

e-mail: [umpharyadi@gmail.com](mailto:umpharyadi@gmail.com)<sup>1</sup>, [yantiyunus555@gmail.com](mailto:yantiyunus555@gmail.com)<sup>2</sup>, [Sanjayamuhamadrama@gmail.com](mailto:Sanjayamuhamadrama@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[donireni837@gmail.com](mailto:donireni837@gmail.com)<sup>4</sup>, [nilawijaya.rita@gmail.com](mailto:nilawijaya.rita@gmail.com)<sup>5</sup>, [ina.wati12345@gmail.com](mailto:ina.wati12345@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[awalludinawri@gmail.com](mailto:awalludinawri@gmail.com)<sup>7</sup>

## Abstract

*This service is motivated by the problems faced by students in learning to listen to stories, so that students feel bored and lazy to take part in learning, as a result learning outcomes decline. This dedication aims to improve students' ability to listen to a story through the application of audio-visual media. The method of implementing activities includes 3 stages, namely the preparation stage, the activity implementation stage, and the evaluation stage. The target of this training activity is the 3rd grade students of TK Cinta Damai RSS Sriwijaya OKU. The results of the implementation of this service activity are students who understand more quickly, are motivated and active in participating in story listening learning activities, students who get scores above the minimum completeness criteria increase to 50%, previously only 25% of the total number of students, the ability to listen to stories in students experiences improvement, this is evidenced from seeing the results of evaluation tests that were answered well by students.*

**Keywords:** listening to stories, audio visual media, Kindergarten Students.

## Abstrak

*Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menyimak cerita, sehingga siswa merasa jenuh dan malas untuk mengikuti pembelajaran, akibatnya hasil belajar menurun. Pengabdian ini tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak sebuah cerita melalui penerapan media audio visual. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah siswa TK Cinta Damai RSS Sriwijaya OKU. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah siswa lebih cepat mengerti, termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak cerita, siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimum bertambah menjadi 50% yang sebelumnya hanya 25% dari jumlah siswa yang ada, kemampuan menyimak cerita pada siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dari melihat hasil tes evaluasi yang dijawab dengan baik oleh siswa.*

**Kata kunci:** menyimak cerita, media audio visual, siswa

## 1. PENDAHULUAN

Sanjaya (2019:105), "Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis". Alat komunikasi yang digunakan sehari-hari merupakan bahasa. Tujuannya agar siswa mahir berbahasa, mahir dalam menyimak, membaca dan menulis. Masalah tersebut konsisten dengan yang dikemukakan oleh Saddhano (2012: 5) "keterampilan berbahasa ada empat aspek membaca, dan kemampuan

menulis". Berdasarkan sudut pandang di atas, keterampilan menyimak. Tarigan (2013: 2) Ini adalah dasar dari keterampilan bahasa lainnya, keterampilan menyimak menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi setiap orang. Menurut Saddhono(2012) menyatakan bahwa keterampilan bahasa pertama yang perlu dikuasai oleh manusia serta merupakan dasar bagi keterampilan dasar lainnya adalah keterampilan menyimak. Menurut Adler yang dikutip oleh Hermawan (2012: 30) mengungkapkan 53% aktivitas Komunikasi utamanya adalah menyimak, menulis 14% dan lisan 16% Membaca 17%. Dengan begitu, terlihat bahwa keterampilan menyimak itu diperlukan karena itu sangat penting dalam lingkungan pendidikan, itu telah dibina dan ditingkatkan.

Menyimak adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh satu orang. Hal ini dikarenakan tujuan utama mendengarkan adalah untuk mendapatkan informasi yang diberikan oleh orang lain. Dalam menyimak, proses mendengarkan, mengenali dan menafsirkan simbol fonetik sangat besar (Tarigan, 2013). Oleh karena itu, semakin banyak orang menyimak, maka akan semakin banyak informasi atau pengetahuan yang diperolehnya.

Kegiatan menyimak dapat digunakan dengan berbagai cara, seperti mendengarkan teks bertujuan untuk mengetahui subjek ide, termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian ini adalah bagian dari mendengarkan secara intensif. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya Azis dan Alwasilah (dalam Miftakh dan Samsi, 2015) percaya bahwa melalui kegiatan menyimak, siswa tentu saja harus menguasai kosakata tata bahasa, dan siswa juga harus menguasai pelafalan. Kemudian kemampuan menyimak semacam ini dinilai sangat penting dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran menyimak masih sedikit orang yang perhatian dan sering diabaikan. Selain itu, mendengarkan musik di Indonesia saja sudah banyak perhatian karena itu dianggap sebuah pembelajaran terpenting kedua dari pada kemampuan bahasa lain seperti yang dijelaskan oleh Field dalam Abidin yang dikutip Sari, dkk., (2019), pembelajaran menyimak masih kurang dipertimbangkan, masih banyak guru yang tertinggal. Selain itu, siswa sering mengalami permasalahan dalam belajar menyimak, ini disebabkan pembelajaran menyimak yang dilakukan oleh guru masih kurang optimal. Menurut Abidin dalam Sari, dkk (2019) terdapat alasan pelaksanaan pembelajaran menyimak yang kurang memuaskan adalah: (1) pembelajaran mendengarkan cuma dilakukan untuk menjawab sebuah pertanyaan yang memanfaatkan media, (2) pembelajaran menyimak yang benar belajar membaca, (3) mengukur keterampilan mendengarkan secara teratur, dan (4) pembelajaran menyimak tidak ditujukan untuk menumbuhkan karakter siswa.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2019:119. )Didalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik bisa menggunakan sarana yang sudah ada, seperti media yang bisa dipakai untuk memberikan animasi audiovisual yang berbeda. Dengan penggunaan media audio efek visualnya menjadi lebih menarik dibandingkan alat bantu yang lain. Didalam media audio visual siswa bisa mengurangi kebosanan dalam proses belajar. Disini guru harus bisa membuat pembelajaran menggunakan pengaruh formal motivasi dan kesenangan belajar. Oleh karena itu, mendengarkan dapat dilakukan melalui media audiovisual. Selain itu, mahasiswa juga bisa berpartisipasi langsung untuk membantu agar siswa bisa memahami materi dan pengiriman informasi.

Penggunaan sebuah media dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan guna memaksimalkan tujuan dari pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru. Media pembelajaran yaitu perantara yang dipakai untuk menyampaikan informasi dan untuk memperoleh informasi, merangsang siswa untuk belajar. Disini juga sudah dijelaskan oleh Smallino et al. dalam Yusantika, dkk (2018), media didefinisikan sebagai semua konten yang melibatkan transfer informasi dan pesan antara sumber dan penerima dalam satu bentuk metode komunikasi. Menurut Degeng (Yusantika, dkk.2018), media ada klasifikasi yakni audio, visual, dan audio visual. Pemakaian media pembelajaran berdampak pada siswa. Cover pada media pengajaran

yang baik bisa merangsang semangat belajar siswa agar mendapatkan hasil belajar secara maksimal. Selain itu, media juga dapat mempengaruhi psikologi siswa (pikiran, perasaan, sikap dan karakter).

Media audio visual merupakan media yang mampu terdengar serta terlihat pada saat yang sama. Media akan mengaktifkan pendengaran serta penglihatan bersamaan. Misalnya seperti file VCD, televisi, media drama, video dari youtube dan yang terakhir pementasan. Menurut Kausar dalam Yusantika, dkk. (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa Internasional sebanyak 91% di *Internationallslamic Universty* memilih menggunakan audiovisual untuk belajar bahasa. Mereka mengekspresikan melalui media audiovisual dapat membantu mereka untuk mengingat kata-kata yang baru, mereka juga bisa mempelajari sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Penelitian lainnya dilakukan oleh Mathew dalam Yusantika, dkk. (2018) menjelaskan bahwa audiovisi selaku metode pengajaran dapat menumbuhkan pemikiran serta meningkatkan lingkungan belajar di kelas EFL mahasiswa jurusan bahasa inggris di *Aljouf Universty*, Arab Saudi. Daya guna penggunaan dari media audiovisual memberikan kursus yang beragam serta tidak monoton bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman belajar mandiri.

Jika tidak menggunakan media pembelajaran, siswa akan lebih cepat merasa bosan. Guru hendaklah menggunakan media untuk mempromosikan pembelajaran yang menyenangkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arsyad dalam Sari, dkk (2019), dikatakan, keuntungan media dalam proses pembelajaran artinya (a) Media bisa lebih memperjelas pengajuan pesan serta informasi;

(b) Media bisa menumbuhkan serta mengarahkan minat siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi dalam belajar. (c) Media mampu mengatasi keterbatasan indra, ruang serta waktu; (d) Media mampu memberikan persamaan serta pengalaman bagi siswa atas kejadian yang terjadi.

## 2. METODE

Program pengabdian dilaksanakan di TK Cinta Damai RSS Sriwijaya OKU. Subjek pelatihan ini adalah Siswa TK terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penentuan subyek dipilih sesuai rekomendasi guru yaitu siswa nol besar dikarenakan pemahaman keterampilan menyimak cerita masih rendah. Jadwal pelaksanaan dirancang selama 2 hari dari tanggal 2 Januari 2022 s.d 3 Januari 2022.

Adapun program yang akan kami laksanakan diatas terdiri dari 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan pengabdian ini, tim pelaksana terlebih dahulu menghubungi Kepala Sekolah dan wali kelas nol besar TK Cinta Damai untuk mendapatkan perizinan melakukan pengabdian serta menjelaskan tujuan dan teknis pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini.

### **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dalam pengabdian ini berupa implementasi program, adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut (a) bisa menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak.

Untuk menanggulangi rendahnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan ulang isi cerita maupun isi materi dalam pembelajaran menyimak, maka harus dicari solusi. Didalam penelitian ini penulis mencoba memanfaatkan media audiovisual, diantaranya laptop dan materi yang akan disampaikan bertema keragaman budaya di Indonesia. Alasan penulis memanfaatkan media audiovisual ini adalah dengan meninjau media ini mudah didapat atau ditemukan pada zaman 4.0 sekarang yang sudah canggih dalam menggunakan IT tentunya dapat mendukung

peneliti dalam mengajar menyimak. Menurut Nurani, dkk (2018) menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual merupakan salah satu media yang mampu dimanfaatkan untuk keterampilan menyimak karena mampu menumbuhkan minat belajar siswa dikarenakan siswa dapat menyimak serta melihat gambar yang ditampilkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk menganalisis pemanfaatan media audiovisual didalam pembelajaran menyimak. Dengan menggunakan media audio visual tentunya penelitian ini diharapkan mampu membantu suasana pembelajaran mengajar, tentunya juga dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dan semangat dalam belajar. Maka dengan ini penulis tergerak untuk melakukan sebuah pengabdian dengan judul "Penerapan media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa TK Cinta Damai RSS Sriwijaya OKU.



Data kegiatan PKM ini terdiri dari data sekunder dan primer. Pengambilan data sekunder dilakukan dengan cara mencari, mempelajari, mengkaji dan mengumpulkan sumber dari jurnal, buku, dan artikel bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara benar dan tepat dalam mengidentifikasi keterampilan menyimak siswa dengan menerapkan media audio visual. Sedangkan data primer yaitu bentuk data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya yaitu berupa tes yang diberikan pada saat pengabdian berlangsung kepada siswa nol kecil TK cinta DAMAI RSS SRIWIJAYA OKU.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan proses koordinasi dengan kelompok plsp terkait konsep dan teknis kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah proses koordinasi dilanjutkan dengan dosen pendamping lapangan (DPL) untuk meminta tanggapan dan saran mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan proses koordinasi dengan pihak sekolah dengan tujuan menyampaikan maksud program serta meminta perizinan untuk mengadakan program pengabdian kepada masyarakat ini khususnya untuk melibatkan siswa sebagai peserta dalam kegiatannya.

Langkah pertama membuat bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, kedua mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan setelah itu beberapa siswa memasuki ruang kelas

yang sudah dipersiapkan. Lalu pada saat pemutaran video pembelajaran siswa memperhatikan dengan cukup serius dan sangat merasa senang dengan model pembelajaran baru tersebut.

Penggunaan dan Penerapan media audiovisual mempunyai dampak yang baik bagi siswa, mereka mampu menyimak dan melihat sesuatu secara langsung, sehingga dapat lebih cepat mengerti, lebih aktif serta termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran menyimak cerita. Pembedanya pada saat sebelum diberikan pembelajaran melalui media audio visual, anak cenderung pasif serta kurang bersemangat mengikuti pembelajaran menyimak. Hal ini mampu dibuktikan dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran menyimak yang menunjukkan bahwa 70, atau 14 dari 20 siswa nilainya dibawah KKM, dan 25 % atau 6 dari 20 siswa mendapatkan nilai diatas KKM. KKM Bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan oleh sekolah yakni 70. Namun, hasil yang didapatkan setelah menggunakan media audiovisual siswa mengalami peningkatan hasil belajar, semulanya hanya terdapat 25% atau 6 dari 20 siswa yang memperoleh nilai diatas kkm kini menjadi 55% atau 12 dari 20 siswa. Keterampilan menyimak cerita dengan memanfaatkan media audio visual yang diberikan kepada siswa sangat positif dengan dibuktikan oleh meningkatnya hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran menyimak cerita dan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa. Hal ini searah dengan pandangan Septiana Utamingrum (2015:119) menjelaskan bahwa dengan penggunaan media audio visual kemampuan siswa dalam menyimak cerita menjadi lebih baik. Peran media audiovisual sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyimak cerita. Hal tersebut dikarenakan media audiovisual mampu membantu guru untuk memperjelas cerita yang disampaikan.

### ***Diskusi***

Teori yang digunakan dalam program pengabdian ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita pada siswa Nol Besar TK Cinat Damai Kabupaten OKU. Siswa Nol Besar TK Cinta dammar rata-rata berusia 5-6 t tahun tergolong masih anak-anak dan termasuk kedalam tahap operasional konkret. Pada usia tersebut umumnya anak-anak senang dengan cerita anak yang bersifat fiksi, khayalan, fantasi yang dapat membawa pikiran dan jiwa anak memiliki imajinasi setelah membacanya. Seperti yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, dkk (2008:145) bahwa dalam pertumbuhan dan perkembangan kognitif siswa TK pada umumnya berada dalam tahap konkret, yang artinya materi yang disampaikan kepada siswa harus disesuaikan

Berdasarkan hasil observasi ada faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pembelajaran menyimak cerita pada siswa 1) pemahaman siswa masih kurang, 2) guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menyimak cerita, dan 3) guru belum atau jarang menggunakan media atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Dilihat dari hasil penelitian mengenai Pelatihan Menyimak Cerita Melalui Media Audio Visual pada siswa Nol Besar TK Cinta Damai RSS Sriwijaya OKU, dalam proses pembelajaran Menyimak Cerita Melalui Media Audio Visual pertama membuat bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, kedua mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan setelah itu beberapa siswa memasuki ruang kelas yang sudah dipersiapkan. Lalu pada saat pemutaran video pembelajaran siswa memperhatikan dengan cukup serius dan sangat merasa senang dengan model pembelajaran baru tersebut.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual sangat membantu kegiatan pembelajaran, terutama membantu siswa dalam menyimak sebuah cerita. Peningkatan itu bukan saja terlihat dari proses pembelajaran, namun dalam hasil dari pembelajaran juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan penerapan media audiovisual, siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (kkm) menjadi bertambah. Dengan begitu, penerapan media audiovisual memberikan ketertarikan belajar kepada siswa dan merupakan salah satu sarana untuk belajar menyimak bagi siswa.

Perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak melalui bantuan media audiovisual memberikan perubahan yang lebih baik. Perubahan ini dapat terlihat ketika

pembelajaran berlangsung, siswa fokus memperhatikan kegiatan menyimak dengan seksama dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Dilihat dari aspek keaktifan, selama kegiatan pembelajaran, terlihat siswa memberikan respon yang baik dengan menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, penerapan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran menyimak mampu memberikan motivasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, H. (2012). *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Miftakh,F.,Samsi,Y.S.“Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa”. *Jurnal Ilmiah Solusi 2*, no.5 (Maret 2015-Mei 2015),17-24.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F.,Sidik, G.S. “Penggunaan Media AudioVisual dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital”. *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (Juli 2018),78-84.
- Saddhono, K., & St. Y., Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sanjaya, Rama.,dkk. Pelatihan Langkah-Langkah Pembuatan Bahan Ajar Bagi Calon Guru Program Studi Pbsi Fkip Universitas Baturaja. *Indonesia Raya*, no 3 (2021), 16-25.
- Sanjaya, M. D., & Inawati, I. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 104-118.
- Sanjaya, M. R., & Sanjaya, M. D. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS MAKALAH DAN ESAI. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 119-125.
- Sari,M.A.,Hambali, D., Resnani, R.“Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Kelas V SD Negeri 68 Kota Bengkulu”. *JURIDIKNAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 2,no.3(2019),186-13.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusantika, F.D., Suyitni, I., Furaidah, F. “Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak siswa kelas IV”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3, no.2 (Februari 2018), 251-258.